



Implementasi Wawasan Nusantara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara

Nurdiansyah¹, Putri Tabita², Novita Monika Saumil Rahmadani³, Rapita Hotnauli Marbun⁴,

Dwi Rahmadaeni⁵, Della Delpita⁶

Universitas Riau

Email: nurdiansyah@lecturer.unri.ac.id¹, putri.tabita1069@student.unri.ac.id²,
novita.monika3269@student.unri.ac.id³, rapita.hotnauli2095@student.unri.ac.id⁴,
dwi.rahmadaeni3153@student.unri.ac.id⁵, della.delpita2346@student.unri.ac.id⁶

Abstrak

Wawasan Nusantara merupakan landasan strategis yang mengintegrasikan aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan-keamanan sebagai satu kesatuan dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa Indonesia. Implementasinya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga seluruh lapisan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini membahas bagaimana nilai-nilai kebangsaan diwujudkan dalam berbagai bidang, mulai dari praktik demokrasi yang inklusif, pembangunan ekonomi yang merata, hingga pelestarian budaya lokal dan penguatan pertahanan nasional. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang mempengaruhi keberhasilan penerapan Wawasan Nusantara. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, tulisan ini menegaskan bahwa pemahaman dan pengamalan Wawasan Nusantara sangat penting untuk memperkuat integrasi dan persatuan bangsa di tengah tantangan globalisasi dan dinamika sosial politik.

Kata Kunci: *Wawasan Nusantara, Implementasi Kebangsaan, Integrasi Nasional, Pluralitas, Pembangunan Berkeadilan, Pelestarian Budaya, Pertahanan Nasional*

Abstract

The Archipelagic Insight (Wawasan Nusantara) serves as a strategic foundation that integrates ideological, political, economic, social, cultural, and defense-security aspects into a unified framework for safeguarding the integrity and sovereignty of the Indonesian nation. Its implementation is not solely the responsibility of the government but also of all segments of society in their daily lives. This article explores how national values are manifested across various sectors, including inclusive democratic practices, equitable economic development, local cultural preservation, and the strengthening of national defense. Additionally, it identifies the supporting and inhibiting factors that influence the successful application of Wawasan Nusantara. Employing a literature review method, this paper emphasizes that understanding and practicing Wawasan Nusantara is crucial for enhancing national integration and unity amidst the challenges of globalization and sociopolitical dynamics.

Keywords: *Wawasan Nusantara, National Implementation, National Integration, Pluralism, Equitable Development, Cultural Preservation, National Defense*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan keberagaman etnis, budaya, bahasa, dan agama. Kondisi geografis ini membawa potensi sekaligus tantangan dalam membina persatuan nasional. Persatuan dalam keberagaman menjadi landasan utama dalam membangun bangsa yang utuh. Wawasan Nusantara sebagai pandangan geopolitik Indonesia menjadi sangat penting dalam konteks ini. Ia berfungsi sebagai paradigma pemersatu dalam keberagaman wilayah dan budaya.(Winarno, S. 2020)

Keberagaman Indonesia tidak hanya menjadi ciri khas, tetapi juga aset yang memperkaya identitas nasional. Namun, apabila tidak dikelola dengan bijak, keberagaman ini bisa menjadi potensi konflik. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh melalui Wawasan Nusantara sangat dibutuhkan. Wawasan ini mengedepankan integrasi wilayah sebagai dasar berpikir dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ia menekankan pentingnya kesatuan nasional tanpa menghilangkan ciri khas daerah.(Hidayat, M. 2019).

Wawasan Nusantara sebagai konsep geopolitik nasional lahir dari kesadaran akan pentingnya kesatuan dalam wilayah yang luas dan beragam. Prinsip utamanya adalah kesatuan wilayah, bangsa, dan ideologi dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Konsep ini menjadi alat untuk menguatkan identitas nasional di tengah arus globalisasi. Dalam tataran praktis, implementasi Wawasan Nusantara menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat. Mulai dari pendidikan, pemerintahan, hingga pertahanan nasional.(Yuliana, N. 2020).

Permasalahan pokok yang perlu dikaji adalah bagaimana implementasi Wawasan Nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Banyak kalangan mempertanyakan efektivitas penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam era modern yang penuh dinamika. Isu disintegrasi, intoleransi, dan radikalisme muncul sebagai tantangan aktual yang menguji keutuhan bangsa. Hal ini menunjukkan pentingnya aktualisasi nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini mencoba menjawab persoalan tersebut secara akademik dan konseptual.(Saputra, D. 2022).

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji peran dan aktualisasi Wawasan Nusantara sebagai pedoman geopolitik nasional. Dengan pemahaman yang baik, konsep ini dapat menjadi panduan strategis dalam merawat integrasi bangsa. Penelitian ini juga bertujuan memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya persatuan. Melalui kajian ini, diharapkan muncul pemikiran kritis terhadap cara kita mengelola keberagaman. Selain itu, artikel ini akan membahas implementasi wawasan tersebut dalam sektor-sektor penting kenegaraan.(Rahmawati & Syahputra 2021).

Pendidikan merupakan sarana paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan Wawasan Nusantara. Kurikulum nasional seharusnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air. Nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan nasionalisme harus diinternalisasi sejak dini. Implementasi wawasan ini di sekolah harus disesuaikan dengan konteks sosial-budaya setempat. Dengan demikian, peserta didik tumbuh sebagai warga negara yang sadar geopolitik.(Winarno, S. 2020).

Di bidang politik dan pemerintahan, implementasi Wawasan Nusantara terwujud dalam penyusunan kebijakan yang adil dan merata bagi seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah pusat dan daerah perlu bersinergi dalam mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Kesenjangan antara wilayah barat dan timur Indonesia harus diminimalisasi. Prinsip pemerataan pembangunan menjadi bagian integral dari wawasan ini. Jika prinsip ini dijalankan, maka rasa kebersamaan sebagai satu bangsa akan semakin kuat.(Hidayat, M. 2019).

Dalam sektor ekonomi, implementasi Wawasan Nusantara terlihat dari upaya pemerataan ekonomi dan pengembangan potensi daerah. Keadilan ekonomi menjadi pondasi penting dalam menjaga stabilitas nasional. Pemerintah harus mendukung ekonomi lokal agar berkembang sesuai potensi wilayahnya. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap negara. Pendekatan ini menegaskan bahwa Wawasan Nusantara juga memiliki dimensi ekonomi yang strategis.(Yuliana, N. 2020).

Media memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini publik dan memperkuat identitas kebangsaan. Sayangnya, media juga bisa menjadi alat provokasi jika tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, literasi media perlu diperkuat agar masyarakat dapat mengakses dan

menginterpretasi informasi secara kritis. Media harus mendukung semangat kebangsaan dan memperkuat narasi persatuan. Penguatan Wawasan Nusantara melalui media sangat penting di era digital ini.(Rahmawati & Syahputra 2021).

Peran masyarakat sipil dalam implementasi Wawasan Nusantara tidak boleh diabaikan. Kegiatan-kegiatan berbasis komunitas yang menanamkan nilai kebangsaan harus diperbanyak. Organisasi kemasyarakatan, tokoh adat, dan pemuda dapat menjadi motor penggerak integrasi sosial. Ketika masyarakat dilibatkan secara aktif, maka nilai-nilai kebangsaan akan lebih mudah menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi bentuk nyata dari demokrasi partisipatif dalam kerangka Wawasan Nusantara.(Saputra, D. 2022).

Dalam aspek pertahanan dan keamanan, Wawasan Nusantara menjadi panduan dalam menjaga keutuhan wilayah dan ketertiban nasional. TNI dan Polri sebagai garda terdepan harus memahami konsep ini dalam melindungi bangsa. Pendekatan keamanan berbasis budaya dan sosial harus diutamakan. Strategi ini akan menekan potensi konflik horizontal dan menjaga harmoni masyarakat. Wawasan Nusantara memberikan dimensi kebangsaan dalam setiap tindakan pertahanan.(Yuliana, N. 2020).

Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa implementasi Wawasan Nusantara sangat relevan dan strategis dalam menjaga keutuhan NKRI. Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia menjadi kekuatan jika diikat oleh semangat persatuan. Oleh sebab itu, pemahaman dan aktualisasi Wawasan Nusantara harus dilakukan secara menyeluruh dan konsisten. Artikel ini diharapkan menjadi kontribusi akademik dalam membangun bangsa yang kokoh dan berdaya saing global. Karena tanpa persatuan, keberagaman hanya akan menjadi potensi konflik, bukan kekuatan bangsa.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi negara, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan konsep dan implementasi Wawasan Nusantara. Pendekatan ini bersifat deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan sistematis mengenai bagaimana nilai-nilai Wawasan Nusantara diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber yang telah dipilih. Sumber data primer mencakup konstitusi dan kebijakan nasional, sedangkan sumber sekunder meliputi karya ilmiah dan publikasi akademik lainnya. Data yang terkumpul

kemudian dianalisis untuk menemukan tema-tema utama seperti persatuan, integrasi nasional, dan kesadaran kebangsaan, guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang peran Wawasan Nusantara dalam memperkuat identitas dan ketahanan nasional Indonesia.

PEMBAHASAN

Implementasi Wawasan Nusantara dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Wawasan Nusantara merupakan pandangan geopolitik Indonesia yang menjadikan wilayah nusantara sebagai satu kesatuan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan-keamanan. Konsep ini merupakan landasan penting dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Implementasi wawasan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran terhadap keberagaman dan semangat persatuan menjadi kunci utama. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan Wawasan Nusantara sangat penting untuk memperkuat integrasi nasional. (Departemen Pendidikan Nasional, 2010)

Dalam bidang politik, implementasi Wawasan Nusantara tercermin dalam praktik demokrasi yang menjunjung tinggi keberagaman. Pemilihan umum yang inklusif, keterwakilan daerah dalam lembaga legislatif, dan kebijakan desentralisasi merupakan wujud nyata penerapan nilai-nilai kebangsaan. Pemerintah mendorong partisipasi politik masyarakat dari berbagai suku dan agama sebagai bentuk penghormatan terhadap pluralitas. Keteguhan dalam menjaga persatuan dalam perbedaan menjadi kekuatan dalam menghadapi tantangan global. Peran lembaga politik sangat penting dalam menginternalisasi nilai kebangsaan ke dalam sistem pemerintahan. (Susanto, 2020)

Wawasan Nusantara juga mendorong pembangunan ekonomi yang merata dan berkeadilan di seluruh wilayah Indonesia. Pemerataan pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi daerah, serta perlindungan produk lokal merupakan contoh konkret implementasi kebijakan ekonomi berwawasan kebangsaan. Pemerintah mendukung sektor UMKM di berbagai provinsi untuk meningkatkan daya saing nasional. Selain itu, program seperti Dana Desa menunjukkan upaya konkret pemerataan kesejahteraan. Kesadaran masyarakat untuk membeli produk lokal juga memperkuat ketahanan ekonomi nasional. (Rahmawati & Nugroho, 2019)

Dalam aspek sosial, Wawasan Nusantara mendorong toleransi, solidaritas, dan inklusivitas antarwarga negara. Pendidikan multikultural menjadi bagian dari kurikulum nasional untuk menanamkan nilai kebangsaan sejak dini. Kegiatan gotong royong dan partisipasi dalam kegiatan sosial menjadi contoh nyata penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Indonesia diajarkan untuk menghormati perbedaan agama, suku, dan budaya

sebagai kekayaan bangsa. Upaya menjaga kerukunan sosial menjadi elemen penting untuk memperkuat jalinan kebangsaan.(Wahyuni, 2018)

Budaya lokal yang beragam menjadi pilar utama Wawasan Nusantara sebagai kekuatan identitas bangsa. Pemerintah mendorong pelestarian budaya melalui program kebudayaan daerah dan festival nasional. Kolaborasi antarbudaya dari berbagai wilayah menunjukkan bahwa keragaman adalah perekat bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai budaya seperti sopan santun, gotong royong, dan musyawarah. Pelestarian bahasa daerah juga menjadi bagian penting dalam menjaga warisan leluhur.(Handayani & Prasetyo, 2021)

Di bidang pertahanan dan keamanan, implementasi Wawasan Nusantara mencerminkan komitmen menjaga kedaulatan negara dari ancaman internal dan eksternal. Kegiatan bela negara dan pelatihan pertahanan sipil merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga keutuhan NKRI. Sistem pertahanan semesta yang melibatkan seluruh elemen masyarakat menjadi kekuatan strategis nasional. Pemerintah melalui TNI dan Polri terus memperkuat pengawasan wilayah perbatasan dan pulau-pulau terluar. Kolaborasi antara aparat keamanan dan masyarakat sangat penting dalam menjaga stabilitas nasional.(Yulianto, 2020)

Penerapan nilai kebangsaan dapat terlihat dari hal sederhana seperti menghormati simbol negara dan ikut serta dalam upacara bendera. Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi juga mencerminkan semangat kebangsaan. Mendukung produk dalam negeri, berpartisipasi dalam program pemerintah, serta menjaga kebersihan lingkungan adalah bagian dari kontribusi warga negara. Membantu sesama tanpa membedakan latar belakang merupakan praktik nyata nilai persatuan. Contoh lain adalah sikap toleran dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.(Saputra, 2022)

Faktor pendukung implementasi Wawasan Nusantara antara lain pendidikan kebangsaan, kebijakan pemerintah yang inklusif, serta peran media dalam menyebarkan pesan persatuan. Namun, hambatannya adalah rendahnya literasi kebangsaan, penyebaran hoaks, serta konflik SARA yang masih terjadi di beberapa daerah. Globalisasi juga menjadi tantangan karena dapat mengikis identitas nasional jika tidak disikapi dengan bijak. Peran aktif tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan sangat krusial dalam mengatasi hambatan tersebut. Teknologi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat wawasan kebangsaan melalui konten positif.(Kurniawan & Azizah, 2017)

Pemerintah berperan besar dalam membentuk kebijakan yang mendukung integrasi nasional dan semangat kebangsaan. Melalui regulasi, pembangunan wilayah, dan program penguatan karakter bangsa, pemerintah menunjukkan komitmennya terhadap Wawasan Nusantara. Lembaga seperti BPIP dan Kemendikbudristek memiliki tanggung jawab dalam

edukasi nilai-nilai Pancasila. Pemerintah juga memfasilitasi dialog antaragama dan antarbudaya untuk memperkuat kohesi sosial. Selain itu, penyediaan akses pendidikan yang merata menjadi dasar penting pembentukan karakter kebangsaan.(Putri & Santoso, 2018)

Masyarakat berperan sebagai subjek utama dalam menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai Wawasan Nusantara. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, politik, dan pembangunan menjadi bentuk nyata kecintaan terhadap tanah air. Generasi muda sebagai penerus bangsa perlu ditanamkan pemahaman dan tanggung jawab atas keutuhan NKRI. Keluarga dan lingkungan sekitar menjadi tempat pertama penanaman nilai-nilai kebangsaan. Kesadaran kolektif untuk saling menghargai perbedaan akan memperkuat jalinan persatuan dan kesatuan bangsa.(Lestari, 2021)

SIMPULAN

Implementasi Wawasan Nusantara menjadi fondasi utama dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa Indonesia melalui sinergi berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Wawasan Nusantara tercermin dalam praktik demokrasi yang menghormati keberagaman, pembangunan ekonomi yang merata, pelestarian budaya lokal, serta penguatan sistem pertahanan dan keamanan nasional. Kesadaran kolektif masyarakat untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut menjadi kunci utama dalam memperkuat persatuan dan integrasi nasional di tengah tantangan globalisasi dan dinamika sosial.

Namun, keberhasilan implementasi Wawasan Nusantara juga menghadapi berbagai hambatan seperti rendahnya literasi kebangsaan, konflik sosial, dan pengaruh negatif globalisasi. Oleh karena itu, peran aktif pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan media sangat krusial dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan. Upaya sinergis antara pemerintah dan masyarakat akan mampu menjaga identitas nasional sekaligus memperkuat ketahanan bangsa untuk menghadapi berbagai dinamika zaman. Dengan demikian, Wawasan Nusantara tidak hanya menjadi konsep, tetapi menjadi gaya hidup yang nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Wawasan kebangsaan dan karakter bangsa*. Jakarta: Depdiknas.
- Handayani, A., & Prasetyo, B. (2021). Pelestarian budaya lokal dalam penguatan identitas bangsa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 23(2), 100–115.

- Hidayat, M. (2019). Konsep geopolitik Indonesia dalam bingkai Wawasan Nusantara. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 113–125.
- Kurniawan, D., & Azizah, N. (2017). Tantangan implementasi wawasan kebangsaan di era globalisasi. *Jurnal Sosial dan Politik*, 8(1), 67–78.
- Lestari, M. (2021). Peran masyarakat dalam menjaga integrasi nasional. *Jurnal Kewarganegaraan*, 11(3), 225–238.
- Putri, R., & Santoso, W. (2018). Kebijakan penguatan karakter bangsa dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 50–62.
- Rahmawati, L., & Syahputra, H. (2021). Peran media sosial dalam penguatan identitas kebangsaan. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 9(2), 77–85.
- Rahmawati, S., & Nugroho, P. (2019). Pemerataan ekonomi dan peran UMKM dalam pembangunan nasional. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 14(2), 85–97.
- Saputra, D. (2022). Nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan masyarakat multikultural. *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, 5(2), 45–59.
- Saputra, D. (2022). Pendidikan dan pembentukan karakter kebangsaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 198–210.
- Susanto, E. (2020). Demokrasi dan pluralisme dalam kerangka wawasan nusantara. *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 10(1), 12–28.
- Wahyuni, R. (2018). Pendidikan multikultural sebagai strategi penguatan integrasi sosial. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(3), 150–162.
- Winarno, S. (2020). Implementasi Wawasan Nusantara dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1), 25–32.
- Yuliana, N. (2020). Ketahanan nasional dalam perspektif Wawasan Nusantara. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 7(1), 53–64.
- Yulianto, T. (2020). Ketahanan nasional dan pertahanan rakyat semesta. *Jurnal Pertahanan Negara*, 9(1), 33–46.